

GAMBARAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA NELAYAN DI PANTI DEPOK YOGYAKARTA

Sri Setyowati, Nasrul Hakim
STIKes Surya Global Yogyakarta
setyoku.sg@gmail.com

Latar Belakang : Masa remaja adalah masa kesehatan yang baik. Dalam mendapatkan kebebasan, banyak remaja yang mempunyai perilaku beresiko, termasuk penyalahgunaan narkoba, alkohol, tembakau dan aktivitas seksual yang bukan pasangan resmi. Infeksi menular seksual (IMS) adalah akibat lain dari perilaku seksual berisiko. IMS termasuk *human immunodeficiency virus/ Acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS)* lebih sering mengenai remaja daripada dewasa (CDC, 2011 dalam Elsevier, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku seksual pranikah pada nelayan di Pantai Depok Bantul Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif*. Populasi nelayan di TPI Mina Bahari 45 (Tempat Pelelangan Ikan) Mina Bahari 45 Depok Bantul Yogyakarta sebanyak 26 nelayan. Dengan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh dengan kuesioner perilaku seksual pra nikah. Yang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu perilaku seksual tinggi dan perilaku seksual rendah yang diperoleh dengan Analisis univariat. Data diperoleh dalam penelitian berjudul Hubungan Spiritualitas dan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Sek Pranikah Pada Nelayan Di Pantai Depok Yogyakarta.

Hasil : karakteristik responden berdasarkan umur 16-20 tahun sebanyak 9 orang (34,62%), 21-25 sebanyak 11 orang (42,30%) dan umur 26-30 sebanyak 6 orang (23,08%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (100 %) dan berdasarkan tingkat pendidikan SD 4 orang (15,38%), SMP sebanyak 15 orang (57,70%) dan SMA sebanyak 7 orang (26,92%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan agama yang dianut sebanyak 26 orang (100%) beragama islam. Dengan hasil perilaku sek pra nikah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (50.0 %), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 responden (50.0 %).

Simpulan : Perilaku sek pranikah pada nelayan di Pantai Depok Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu umur, tingkat pendidikan, usia, kegiatan keagamaan serta lingkungan.

Kata Kunci : Perilaku Sek Pranikah, Nelayan

DESCRIPTION OF SEXUAL BEHAVIOR OF PRE-MARRIAGE IN FISHERMEN'S IN I
DEPOK BEACH YOGYAKARTA

Sri Setyowati, Nasrul Hakim
STIKes Surya Global Yogyakarta
setyoku.sg@gmail.com

Background: Adolescence is a period of good health. In gaining freedom, many teenagers have risky behaviors, including drug, alcohol, tobacco abuse and sexual activities that are not official partners. Sexually transmitted infections (STIs) are another result of risky sexual behavior. IMS including human immunodeficiency virus / Acquired immunodeficiency syndrome (HIV / AIDS) more often affects adolescents than adults (CDC, 2011 in Elsevier, 2019). This study aims to describe premarital sexual behavior in fishermen on Depok's Bantul Beach in Yogyakarta.

Method: Type of quantitative research with descriptive design. The fishing population at TPI Mina Bahari 45 (Fish Auction Place) Mina Bahari 45 Depok Bantul Yogyakarta was 26 fishermen. With accidental sampling technique. Data was obtained with a premarital sexual behavior questionnaire. Which are categorized into two categories: high sexual behavior and low sexual behavior obtained by univariate analysis. Data obtained in the study entitled Relationship of Spirituality and Knowledge Level of HIV / AIDS with Sexual Behavior of Pre-marriage Fishermen's in Depok Beach Yogyakarta.

Results: characteristics of respondents based on age 16-20 years were 9 people (34.62%), 21-25 as many as 11 people (42.30%) and age 26-30 as many as 6 people (23.08%). Characteristics of respondents based on male sex were 26 (100%) and based on elementary education level 4 people (15.38%), SMP as many as 15 people (57.70%) and high school as many as 7 people (26.92%). While the characteristics of the respondents based on the religion adopted were 26 people (100%) who were Muslims. With the results of pre-marital behavior, respondents who have a high level of knowledge are 13 respondents (50.0%), respondents who have a low level of knowledge are 13 respondents (50.0%).

Conclusion: The behavior of premarital sex in fishermen in Depok Beach is influenced by several factors, namely age, education level, age, religious activity and the environment.

Keywords: Pre-marriage, Sexual Behavior, Fishermen's

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa kesehatan yang baik. Dalam mendapatkan kebebasan, banyak remaja yang mempunyai perilaku beresiko, termasuk penyalahgunaan narkoba, alkohol, tembakau dan aktivitas seksual yang bukan pasangan resmi. Salah satu perilaku yang beresiko salah satunya adalah perilaku seksual atau hubungan seksual. Perilaku atau aktivitas seksual remaja ini sering tidak terlindungi dan dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, *infeksi human immunodeficiency virus* (HIV), dan infeksi menular seksual lainnya (IMS). (Elsevier, 2019). Infeksi menular seksual (IMS) adalah akibat lain dari perilaku seksual berisiko. IMS termasuk *human immunodeficiency virus/ Acquired immunodeficiency syndrome* (HIV/AIDS) lebih sering mengenai remaja daripada dewasa (CDC, 2011 dalam Elsevier, 2019).

Hasil Survei Surveilans Perilaku 2004 memperlihatkan bahwa pelaut dan nelayan serta pekerja pelabuhan lain, dapat dikatakan termasuk pekerja yang sering berpindah tempat atau bergerak (*mobile population*) disebabkan sifat pekerjaannya dan rawan HIV/AIDS karena perilaku seksualnya. Ada mitos bahwa pelaut banyak memiliki pasangan merupakan sebuah persepsi yang berkembang dalam masyarakat. Tidak terlepas bagi remaja yang berprofesi sebagai buruh kapal, mereka juga menerima dampak yang sama. Mereka beranggapan bahwa sebagian besar orang yang bekerja di pelabuhan juga memiliki pasangan yang lebih dari satu. Sifat remaja yang ingin coba-coba menjadi sasaran yang rentan untuk tertular HIV/AIDS dari perilaku seksual yang dilakukannya. Perilaku seksual yang dilakukan dapat ditimbulkan karena untuk mengurangi stress berkepanjangan akibat pekerjaan, maka mereka membutuhkan hiburan untuk mengusir kesepian dan rasa bosan apalagi menganggap bahwa hubungan seksual pranikah adalah hal yang wajar dilakukan untuk memenuhi hasrat seksual. Jumlah nelayan perikanan tangkap di Indonesia pada tahun 2012 untuk perikanan laut 2.271.423 jiwa dan perikanan perairan umum 470.520 jiwa. Jadi total nelayan perikanan tangkap di Indonesia adalah 2.741.943 jiwa (Statistik Perikanan Tangkap, KKP, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dadun (2011) yang berjudul perilaku seks tak aman pekerja berpindah dipantai utara Jawa dan Sumatra Utara tahun 2007 mendapatkan hasil bahwa hampir separuh responden dengan jumlah total 825 responden mengaku pernah berhubungan seks ekstra marital, namun kurang dari 20% memakai kondom saat terakhir. Seks tanpa kondom tersebut dilakukan dengan bukan pasangan tetap seperti penjaja seks, pacar dan

kenalan. Akses memperoleh kondom atau penanganan PMS yang adekuat masih terbatas. Unit pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau masih sangat sedikit. Informasi tentang PMS dan HIV AIDS diakui terbanyak diperoleh dari televisi (Dadun, 2011).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*. Desain yang digunakan adalah *deskriptif*. Sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*. sebanyak 26 responden. Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah diadopsi dari Mas'udah (2017) dengan skala Likert. Analisa menggunakan univariat. Data ini diambil dalam penelitian berjudul hubungan spiritualitas dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pra nikah pada nelayan di pantai Depok Bantul Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasar Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
16-20	9.00	34.62
21-25	11.00	42.30
26-30	6.00	23.08
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	100
Perempuan	0	0
Tingkat Pendidikan		
SD	4.00	15.38
SMP	15.00	57.70
SMA	7.00	26.92
Agama		
Islam	26	100
Perilaku seksual		
Pra nikah		
Tinggi	13.00	50.00
Rendah	13.00	50.00
Total	26	100.00

Dari table diatas dapat diketahui umur responden yang paling banyak adalah umur 21 – 25 tahun. Pada masa ini remaja sudah masuk pada remaja masa akhir. Namun demikian pada masa

remaja merupakan masa dimana gejala emosinya masih labil. masa ini remaja menyukai intensitas, kegembiraan dan kegairahan. Pada masa ini juga merupakan masa dimana mereka sangat tertarik pada sek, obat-obatan, music yang sangat keras dan pengalaman-pengalaman berstimulasi tinggi (Santrock, 2007). Dalam menghadapi berbagai tugas perkembangannya remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Sehingga mereka akan dapat mengendalikan perilaku yang berisiko. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perilaku seseorang, Dari hasil penelitian didapat bahwa pendidikan responden mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 responden (57,70%). Menurut McManus & Dhar (2008) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan karena tingkat pengetahuan memberikan landasan kognitif untuk terbentuknya perilaku sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan karakteristik responden sebagian masih berumur dalam rentang remaja akhir yaitu 21-25 tahun, dimana responden masih dalam proses belajar untuk memahami suatu informasi. Menurut Hurclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dilihat dari pekerjaan responden sebagai nelayan dimana pekerjaan ini membutuhkan banyak waktu dan tenaga dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Responden beragama islam sebanyak 26 responden (100%), pada tahap perkembangan dewasa awal dimana pada tahap ini perkembangan spiritual responden adalah identitas diri dan pandangan terhadap dunia berbeda dari orang lain. Individu membentuk komitmen, gaya hidup, keyakinan, dan sikap yang mandiri. Mulai mengembangkan makna personal terhadap simbol keagamaan dan keyakinan (Hamid, 2008). Salah satu pengaruh agama terhadap perkembangan remaja adalah yang berkaitan dengan aktivitas seksual. Menurut teori Fowler yang membagi teori perkembangan religius menjadi enam tahap perkembangan menyebutkan bahwa pada transisi antara masa remaja dan dewasa awal pada tahap iman *individuatif-reflektif* dimana pada

masa tahap ini untuk pertama kalinya individu mampu sepenuhnya bertanggung jawab terhadap keyakinan religiusnya. Tahap ini ini seringkali didahului oleh pengalaman meninggalkan rumah, dimana orang muda mulai bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri dan mereka harus memperluas usahanya untuk mengikuti rangkaian hidup tertentu, dan juga dihadapkan pada keputusan-keputusan (Santrock, 2007). Sehingga dalam kehidupan keseharian agama sangat berpengaruh terhadap perilaku responden. Hal ini seiring dengan hasil perilaku pada responden 13 responde (50%) dalam kategori tinggi dan 13 responden (50 %) dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai kategori tinggi adalah responden yang mempunyai perilaku sek pranikah yang baik. Sedangkan responden yang mempunyai kategori rendah berarti mempunyai perilaku sek yang buruk.

Agama merupakan pedoman seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh responden. Dalam kegiatan sehari-hari responden sebagai nelayan yang memerlukan tingkat religious atau kematangan beragama yang baik, karena responden berhadapan dengan tantangan yang berat selama mereka melakukan kegiatan mencari ikan dilaut. Untuk mendukung hal tersebut di pantai Depok ada kegiatan yang terkait dengan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap selapan hari atau 40 hari sekali ada pertemuan dan pengajian. Sehingga dengan adanya kegiatan ini nelayan akan mendapatkan pengetahuan tentang larangan atau kewajiban sebagai umat beragama terutama perilaku sek pranikah, yang akan membantu nelayan dalam menentukan perilaku sehari-hari termasuk perilaku sek pranikah. Menurut Fehring (1998) dalam Santrock (2007) dalam sebuah studi yang berkaitan antara agama dan seksualitas menjelaskan bahwa diantara para mahasiswa, ada rasa bersalah setelah mereka melakukan perilaku seksualitas. Dan ada kecenderungan menurun terhadap aktivitas seksual pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan keagamaan.

Sedangkan 13 responden atau (50%) mempunyai perilaku sek pranikah rendah yang berarti perilaku ini kuran baik. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang munculnya didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Widowati, 2009). Di antara naluri terkuat yang diberikan Allah *subhanahu wa ta'ala* di dalam tubuh manusia adalah naluri syahwat (seks). Dijadikan-Nya naluri ini guna mencapai suatu tujuan yang luhur dan kebenaran yang bernilai tinggi, yaitu beribadah kepada Allah dan memakmurkan alam.

Allah berfirman,

أَنْزَىٰ رَبُّنَا الَّذِي أَلْزَمَ خَلْقَكُم مِّنْ نَّفْسٍ حُودَةٍ وَخَلَقَ هَذَانِ سَوْجَهَا وَبَثَّ فِيهِمَا جِثَّتَيْنِ رِزَا وَوَا أَنْزَىٰ أَلَّهُ الَّذِي نَسَا ۖ لَيْتَ بَعَثَ فِيهِمَا آتُونَ
وَأَلْحَامَ إِلَىٰ أَلِّ أَيَّ عَدْرِكُمْ زُرْبَا ۙ

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kalian saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian.” (an-Nisa’: 1)

Syahwat adalah titik terlemah yang memungkinkan setan membisikkan manuver-manuver atau bujuk rayunya melalui celah-celah yang ada guna memalingkan tujuan-tujuan pokok manusia di dalam kehidupan. Remaja adalah masa dimana mereka mengalami puncak hasrat terhadap sek yang paling tinggi. Dimana mereka akan mencari informasi dan akan bereksperimen untuk mempraktekkan perilaku sek pra nikah ini. Terlebih remaja yang telah memiliki pasangan atau pacar. Mereka akan menggunakan kesempatan untuk melakukan hubungan fisik karena adanya dorongan yang kuat dari syahwat mereka. Terlebih para nelayan ini berada pada lingkungan yang jauh dari keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja, dimana keluarga menjadi tempat seseorang diakui keberadaan dan tempat untuk mendapatkan kasih sayang. Seseorang yang jauh dari dukungan keluarga akan sangat rentan terhadap perilaku penyimpangan termasuk perilaku sek pranikah. Karena sebagian besar kurang lebih 20 orang dari mereka berasal dari luar kota jogja. Sehingga mereka akan tinggal beberapa hari di tempat penginapan yang telah disediakan oleh kelompok selama beberapa hari atau bahkan beberapa minggu. Untuk menghilangkan rasa jenuh mereka selama menunggu waktu untuk berlayar lagi mereka akan mencari hiburan. Perilaku ini akan sangat berbahaya terhadap kesehatan reproduksi dan meningkatnya penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan usia kasus HIV/AIDS di Indonesia paling banyak diderita oleh usia produktif 25 – 49 tahun, dan usia remaja 15-19 tahun menduduki posisi kelima (Infodatin, 2014). Usia remaja merupakan usia yang sangat rentang untuk terinfeksi HIV. Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan pada usia 15-19 tahun, dan mayoritas remaja terinfeksi karena hubungan seksual (Guindo et al., 2014 dalam Rahayu,. 2017). Dalam beberapa tahun terakhir,

karena perkembangan ekonomi dan pengaruh media masa mempengaruhi sikap dan persepsi remaja akan seks pranikah. Faktor lingkungan termasuk variabel seperti akses dan kontak dengan sumber, dukungan dan informasi, sosial budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial (Widowati, 2009).

Penutup

Perilaku sek pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dilandasi sebuah aturan atau hukum yang mengaturnya. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu : umur, tingkat pendidikan, usia, kegiatan keagamaan serta lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis sampaikan pada responden yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna serta ketua kelompok Mina Bahari 45 Depok yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Elsevier, (2019). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga, edisi Indonesia Pertama. Singapore Pte Ltd.
- Dadun, Suparno, Ismail, Setiawan dan Prasetyo. 2011. Perilaku Seks Tak-AmanPekerja Berpindah di Pantai utara Jawa dan Sumatra Utara Tahun 2007. *Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia.Vol. 1, No.2.*
- McManus, A., & Dhar, L. (2008). Study of knowledge, perception and attitude of adolescent girls towards STIs/HIV, safer sex and sex education: (A cross sectional survey of urban adolescent school girls in South Delhi, India). *BMC Women's Health*, 8, 12. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-8-12>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Infodatin. 2014. *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Dilihat 09 Oktober 2016 pada pukul 15.37 WIB. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20AIDS.pdf>.
- Hamid, Achir Yani. 2008. *Buku Ajar Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Statistik Perikanan Tangkap. KKP.2014. *Analisis Data Pokok*.Dilihat 15 Oktober2016 pada pukul 13.26 WIB. <http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/Publikasi/src/analisisdatakkp2015.pdf>.
- Widowati, Cintani. 2009. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir*. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pusat Data dan Informasi. 2014. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*
- Rahayu I, Rismawanti V, Jaelani A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/Aids Dengan Perialku Seksual Pranikah Pelajar. *Journal Endurance 2(2) June 2017 (145-150)*
- Santrock john W, (2007). *Remaja*. Jilid 2, Edisi Kesebelas. Penerbit Erlangga

